

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem**

Menurut (Rizki, 2017), “Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha mencapai tujuan (*goal*) yang sama. Sistem juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki bagian yang paling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap yaitu input, processing, dan output. Sedangkan menurut James A. Hal (Sistem merupakan sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*)).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari unsur-unsur yang terpadu. Sistem yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan khusus sistem yang telah ditentukan sebelumnya. Subsistem menjalankan peran yang lebih terspesialisasi jika dibandingkan dengan peran sistemnya. Subsistem mempunyai hubungan timbal balik dan diorganisasikan untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan.

Suatu sistem mempunyai karakteristik serta sifat-sifat sebagai berikut (Rizki, 2017) :

a. **Komponen Sistem**

Suatu sistem terjadi dikarenakan adanya sejumlah komponen yang melakukan interaksi. Suatu sistem yang sekecil apapun akan selalu mengandung komponen-komponen.

b. **Batas Sistem**

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

c. **Lingkungan Luar Sistem**

Lingkungan luar sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

d. Penghubung Sistem

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

e. Masukan Sistem (Input)

Masukan sistem input berupa energi masukan perawatan dan masukan sinyal.

f. Pengelolaan Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan yang akan merubah input menjadi output.

g. Keluaran Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan dan mengklasifikasikan masukan menjadi suatu pengeluaran.

h. Sasaran dan Tujuan

Suatu sistem akan dikatakan berhasil jika mengenai sasaran dan tujuannya. Sasaran sistem sangat menentukan sekali masukan yang akan dibutuhkan dan keluaran yang akan dikatakan berhasil bila mengenai sasaran dan tujuannya.

## **2.1.2 Informasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Informasi**

Di era digital seperti saat ini bisa dikatakan informasi sebagai pusat suatu perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan dan mengelola informasi yang ada baik dari segi internal maupun external lingkungan perusahaan. Tanpa informasi yang akurat, perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan akan tertinggal jauh dalam persaingan bisnis.

Definisi Informasi menurut Bodnar dan Hopwood adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut (Romney dan Steinbart, 2014: 4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi Menurut Jogiyanto untuk mendukung keputusan

yang akan dilakukan oleh manajemen, maka manajemen membutuhkan informasi yang berguna. Untuk tiap-tiap tingkatan manajemen dengan kegiatannya yang berbeda, dibutuhkan informasi dengan karakteristik yang berbeda-beda pula.

Informasi terdiri dari data yang telah diambil, diolah atau sebaliknya, digunakan untuk tujuan informative, kesimpulan, argumentasi atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan atau kebijaksanaan. Pembuatan keputusan dapat dilakukan dengan baik apabila mempunyai informasi yang berkualitas sebagai pendukung semua keputusan.



Gambar 2. 1 Alur Informasi

Karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan berarti :

1. Relevan, yaitu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
2. Reliabel, yaitu bebas dari kesalahan bias dan menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.
3. Lengkap, yaitu tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. Tepat waktu, yaitu diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
5. Dapat dipahami, yaitu disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
6. Dapat diverifikasi, yaitu dua orang independen yang berpengetahuan dibidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses, yaitu tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

### 2.1.3 Akuntansi

#### 2.1.3.1 Sejarah Akuntansi

Menurut (Hantono, 2018) sejarah perkembangan akuntansi dimulai sejak manusia mulai mengenal uang. Akuntansi maupun pembukuan sudah

dikenal manusia sejak abad 360 sebelum masehi. Hal ini diperkuat dari penemuan pembukuan di Baibilonia, Mesir dan Yunani kuno. Pada saat itu penulisan dilakukan di batu atau kulit kayu dan masih belum teratur untuk penulisannya.

Kemudian sistem akuntansi pertama kali berkembang di Italia. Dan pada saat itu, sudah dikenalnya angka-angka decimal arab. Perkembangan akuntansi sangat pesat di Kota Venesia yang merupakan kota dengan pusat perdagangan di dunia.

Pada tahun 1494, ahli matematika dan Bapak Luca Pacioli menyusun sebuah buku tentang ilmu pasti yang berjudul *Summae Arithmetica Geometria Proportioni Et Proportionalita*. Di dalam buku itu terdapat bab yang berisi tentang akuntansi berjudul *Tractatus De Computis Et Scriptorio*. Melalui buku tersebut para pedagang mempelajari sistem pembukuan ganda/berpasangan. Sejak saat itu, akuntansi mulai berkembang di Eropa Barat.

Pada akhir abad ke-19 masuknya sistem pembukuan ke Amerika yang bernama “Sistem pembukuan Anglo Saxon (Akuntansi)”. Sistem pembukuan yang pertama kali masuk ke Indonesia adalah sistem pembukuan Belanda yaitu “Sistem Pembukuan Kontinental” atau “Tata Buku”. Sistem ini digunakan di Indonesia pada tahun 1960 meskipun Indonesia sudah terbebas dari jajahan Belanda. Pada tahun itu pun masuknya Sistem pembukuan Anglo Saxon ke Indonesia, kemudian kata itu dirubah menjadi Akuntansi. Hal ini didukung karena kata pembukuan di Amerika disebut *Accounting*.

Meskipun akuntansi merupakan terjemahan dari kata pembukuan, namun akuntansi sendiri mempunyai banyak arti luas didalamnya. Dan pada abad ke-20, akuntansi di Amerika sudah tidak dilakukan secara manual melainkan sejalan dengan berkembangnya teknologi maka akuntansi saat ini sudah menggunakan komputer.

### **2.1.3.2 Pengertian Akuntansi**

Menurut (Hantono, 2018) akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena akuntansi memerlukan kerapian, ketelitian, dan kebersihan) sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik

dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut. Sejarah perkembangan akuntansi dimulai sejak manusia mulai mengenal uang. Akuntansi maupun pembukuan sudah dikenal manusia sejak abad 360 sebelum masehi. Ilmu akuntansi terdiri dari 5 Prosedur :

1. Pencatatan (*Recording*)

Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian menyangkut organisasi yang diukur dengan sejumlah uang dan dicatat dalam akuntansi. Dalam melakukan pencatatan suatu transaksi, harus didasarkan pada dokumen sumber atau bukti transaksi keuangan seperti faktur, kwitansi/ bon. Pencatatan harus dilakukan secara kronologis dan teratur sesuai dengan transaksi yang dilakukan.

2. Pengelompokan/ penggolongan/ pengklasifikasian (*Classifying*)

Penggolongan dilakukan dengan memindahkan pencatatan dari buku jurnal ke dalam buku besar.

3. Peringkasan (*Summarizing*)

Dalam peringkasan, hasil penggolongan di buku besar dipindahkan/diringkas menjadi neraca saldo yang dibuat setiap akhir bulan. Setelah neraca saldo dibuat maka akan dilakukan Adjustment dimana penyesuaian dari tahap transaksi sampai bagian akhir neraca saldo.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Di perusahaan setiap akhir tahunnya juga diserahkan laporan kepada pemimpin perusahaan. Laporan itu terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal; dan neraca yang termasuk ke dalam bagian penafsiran.

5. Penafsiran (*Interpreting*)

- a. Laporan Laba rugi untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi.
- b. Laporan perubahan modal diperoleh dari sisalaba perusahaan yang ditambahkan ke dalam modal perusahaan.
- c. Neraca menggambarkan posisi harta perusahaan baik yang berada dibagian aktiva, kewajiban dan modal.

Selain itu definisi akuntansi menurut Suradi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan proses dari tiga aktivitas yaitu pengidentifikasian (identifying), pencatatan (recording) dan pengkomunikasian (communicating) atas peristiwa ekonomi dari suatu organisasi baik yang mencari laba maupun nirlaba kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern.

Dapat disimpulkan akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memproses banyak data transaksi informasi yang sangat berguna bagi suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Maka dari definisi diatas akuntansi merupakan sistem informasi yang berguna bagi perusahaan dan membantu untuk mengambil suatu keputusan.

#### **2.1.4 Sistem Informasi**

##### **2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi**

Menurut (Faiz, Zamzani, Nusa Duta Nabella, 2021) menyatakan menurut Dandago dan Rufai (2013) Sistem Informasi adalah seperangkat kesatuan dari subsistem saling terkait yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian. Menurut Jogiyanto Sistem Informasi mempunyai 6 buah komponen yaitu :

1. Komponen input atau komponen masukan
2. Komponen modal
3. Komponen output atau keluaran
4. Komponen taknologi
5. Komponen basis data
6. Komponen control atau komponen pengendali

Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Tujuan dari Sistem Informasi ada tiga Menurut Hall :

1. Mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen. Administrasi mengacu tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan.
2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem Informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personal operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaannya dalam cara yang efisien dan efektif.

## **2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak luar lainnya.

Menurut (Roorda, 2016) Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi dirancang oleh suatu perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat berpengaruh bagi perusahaan dagang untuk lebih mengembangkan usahanya agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik agar perusahaan mempunyai data yang akurat, tertib dan tersistematis.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi suatu informasi keuangan yang berguna bagi semua pihak perusahaan baik intern maupun pihak ekstren perusahaan.

Manajer perusahaan memerlukan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Informasi tersebut dihasilkan dari suatu sistem informasi yang dimaksud sistem akuntansi. Selain satu sistem yang sangat berpengaruh terhadap jalan dan perkembangan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan ini adalah sistem akuntansi penjualan yang didalam sistem tersebut ditentukan mengenai aturan penjualannya seperti cara penjualan yang diterapkan, dokumen yang digunakan, pihak-pihak yang berkaitan dan sebagainya.

Untuk menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi tahap pertama yang harus dilakukan adalah memahami aktivitas bisnis yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dalam menetapkan keputusan melaksanakan aktivitas bisnis tersebut. Kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dagang mencakup empat siklus transaksi yaitu :

1. Siklus pendapatan, yaitu mencakup transaksi penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas dari hasil penjualan tersebut.
2. Siklus pengeluaran, yang mencakup transaksi pembelian barang dan jasa dan pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian barang dan jasa tersebut, dan untuk pembayaran berbagai macam biaya, seperti biaya sewa, biaya gaji, dan biaya pengeluaran lainnya.



3. Siklus sumber daya manusia, yaitu mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan seleksi, pengangkatan, pelatihan, penempatan, dan pembayaran gaji karyawan.
4. Siklus keuangan, yang mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan investasi modal dalam perusahaan, peminjaman uang, pembayaran dividen dan bunga, dan pelunasan pinjaman.
5. Siklus buku besar dan pelaporan, yang mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya, baik untuk transaksi rutin, transaksi non rutin, maupun transaksi penyesuaian.

Perusahaan dapat menggunakan pengetahuan tentang siklus transaksi untuk mengidentifikasi data yang dikumpulkan untuk setiap transaksi. Selanjutnya perusahaan dapat mengikuti prinsip umum perancangan formulir untuk merancang dokumen sumber guna mempermudah penangkapan dan perekaman dan transaksi bisnis.

#### **2.1.5.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal, sistem informasi akuntansi harus dibuat sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan dan fungsinya. Selain itu suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen perusahaan dalam melakukan segala tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna dalam menunjang dan pengendalian pada perusahaan tersebut.

Berikut tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut (marina anna, wahjoni imam sentot, syaban ma'ruf, 2017) :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas, sumber daya, dan personal organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.

2. Memproses data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas sumber daya dan personal.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.
4. Memperoleh data yang dipercaya karena dapat dipakai oleh berbagai pihak ekstern untuk kepentingan yang berbeda-beda.
5. Melancarkan operasi dan efisiensi yang akan memungkinkan terjadi evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam rangka mengefisienkan serta melancarkan operasi perusahaan
6. Mengamankan harta perusahaan untuk mencegah terjadinya usaha-usaha penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, seperti: salah perhitungan dan lain-lain
7. Memudahkan proses pengambilan keputusan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan manajemen.
8. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen sebagai diadakannya suatu kebiasaan yang tidak dirasakan layaknya suatu beban, sehingga dapat menimbulkan suatu energi baik antar karyawan perusahaan.

Oleh karena itu menurut Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

#### **2.1.5.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi mempunyai lima manfaat utama berikut menurut (Roorda, 2016) :

1. Pengumpulan Data  
pengumpulan data yaitu meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi, pencatatan dan edit data untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data tersebut.
2. Pemrosesan Data

Pemrosesan data berarti mengubah masukan atau input menjadi keluaran atau output. Fungsi ini meliputi tahap-tahap klasifikasi data, penyalinan data, sortir data, pengelompokan data, perhitungan peringkasan, membandingkan item-item tertentu dengan file yang terpisah untuk menentukan mengapa berbeda atau sama.

### 3. Manajemen Data

Fungsi data meliputi tahap-tahap penempatan, pembaharuan (update) dan pengambilan kembali (retrieving)

### 4. Pengendalian Data

Pengendalian data berarti semua data tercatat secara sistematis dan akurat dan membutuhkan manajer sebagai *controlling* agar tidak terjadi pemalsuan data. Fungsi pengendalian data mempunyai tujuan :

- a. Menjaga asset data perusahaan
- b. Menjamin data yang akurat dan lengkap yang akan diproses secara besar

### 5. Penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai tambah bagi dunia bisnis.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem pendukung yang dapat digunakan untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan cara berikut :

1. Dapat memperbaiki produk dan jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya dan juga dapat menambah atribut yang diinginkan konsumen.
2. Dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan.
3. Dapat memberikan informasi dengan tepat waktu dan dipercaya untuk mengambil suatu keputusan
4. Dapat meningkatkan keunggulan perusahaan
5. Mempermudah komunikasi
6. Menambah luas pengetahuan

Sebuah sistem juga mempunyai komponen sistem. Menurut (Jogiyanto H.M, 2010) komponen sistem adalah suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama

membentuk satu kesatuan, dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem. Menurut Romney dan Steinbart terdapat enam komponen dalam sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Software yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.5.4 Elemen-Elemen Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan industry terdiri dari berbagai siklus atau sub siklus yang terkait menurut (Cole, 2018), yaitu:

1. Sistem akuntansi utama/pokok:
  - a. Visi misi organisasi
  - b. Struktur organisasi/bagian yang terlibat dan job deskripsi
  - c. Klasifikasi rekening, riil dan nominal, kode rekening
  - d. Buku besar umum dan pembantu Jurnal khusus dan jurnal umum
  - e. Bukti transaksi
  - f. Laporan-laporan internal dan eksternal
2. Siklus Penjualan dan penerimaan Uang:
  - a. Order penjualan, perintah pengiriman, pembuatan faktur/penagihan
  - b. Distribusi penjualan
  - c. Prosedur Piutang
  - d. Prosedur penerimaan uang
3. Siklus Pembelian dan Pengeluaran uang:
  - a. Order Pembelian dan laporan penerimaan barang
  - b. Distribusi pembelian dan biaya
  - c. Prosedur utang (voucher)

- d. Prosedur pengeluaran uang dan kas kecil
- 4. Siklus Personalia, Pencatatan waktu dan Siklus Penggajian:
  - a. Prosedur Personalia
  - b. Pencatatan waktu
  - c. Prosedur Penggajian
  - d. Distribusi gaji dan upah
- 5. Siklus Pengawasan Produksi dan Biaya Produksi:
  - a. Prosedur Order produksi
  - b. Prosedur Pengawasan persediaan
  - c. Akuntansi Biaya
- 6. Siklus penyusunan laporan keuangan:
  - a. Subsistem akuntansi
  - b. Subsistem EDP
  - c. Subsistem penjualan/marketing
  - d. Subsistem produksi
  - e. Subsistem personalia
  - f. Subsistem keuangan/pembelanjaan

#### **2.1.5.5 Penggunaan Komputer Dalam Sistem Informasi Akuntansi**

Teknologi informasi komputer saat ini sangat berkembang pesat. Hal ini sangat menforong perusahaan untuk menggunakan peralatan odern dalam mengolah dan mengaplikasikan semua data perusahaan. Teknologi informasi yang dikenal sebagai komputer merupakan alat bantu atau penghubung dalam pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan jangka panjang.

Menurut (Rochmawati & Windana Mimosa, 2014) Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan.

Komputer merupakan sistem yang terdiri dari serangkaian komponen, komponen tersebut meliputi :

1. Komponen input atau perangkat yang digunakan untuk melakukan input data ke dalam komputer, yaitu:
  - a. Keyboard, atau papan ketik merupakan saran untuk memasukkan data yang berupa teks.
  - b. Mouse, terhubung dengan komputer dan gerakan yang diberikan kepada mouse akan berpengaruh terhadap kursor atau pointer dilayar komputer.
  - c. scanner, digunakan untuk memasukkan data yang berupa image ke dalam komputer, misalnya photo.
2. Komponen pemroses data transaksi yaitu *Motherboard* atau pengatur jalur hubungan antara satu komponen pemroses satu dengan yang lainnya, CPU yang merupakan pusat segala pemrosesan yang ada dalam komputer, memori pengingat, bus atau jalur komunikasi informasi antar alat yang terdapat dalam sistem komputer dan I/O Port yang digunakan sebagai penghubung peralatan input dan output dengan *Motherboard*.
3. Komponen output meliputi: printer yang merupakan alat untuk menampilkan hasil pengolahan komputer menggunakan media kertas, monitor atau disebut juga layar penampilan dan speaker yang menampilkan hasil pengolahan berupa suara.

## 2.1.6 E-Commerce

### 2.1.6.1 Definisi E-Commerce

Semakin berkembangnya teknologi khususnya pada internet sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam suatu perusahaan perdagangan. Perusahaan mengalami perubahan dalam hal proses jual beli dan pemasaran produk. Proses perdagangan ini lebih dikenal dengan istilah *Electronic-Commerce* atau disingkat *e-Commerce*.

Transaksi perdagangan saat ini lebih aktif dengan menggunakan media internet yang biasa disebut dengan *e-commerce*. Saat ini banyak pelaku usaha yang memanfaatkan *e-commerce* untuk memperluas dan memasarkan produknya. *E-commerce* memberikan kesempatan kepada pengusaha untuk memasarkan produknya secara lebih luas dan praktis serta memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan *cost* yang lebih sedikit.

(Dan et al., 2017) menyatakan *e-commerce* merupakan suatu sistem jaringan internet yang digunakan untuk proses pembelian, penjualan, pemasaran. Biasanya pemasaran elektronik ini melalui (*Instagram, Facebook, Twitter* dan lain-lain). Sedangkan jika yang menggunakan aplikasi atau yang disebut *Market Place* biasanya melalui (Shopee, Tokopedia, Lazada dan lain lain). Hal ini juga dinyatakan oleh beberapa ahli tentang *e-commerce* menurut (Aco & Endang, 2017) sebagai berikut :

- a. McLeod Pearson menyatakan perdagangan elektronik atau *e-commerce* adalah penggunaan jaringan komunikasi dan komputer untuk melaksanakan proses bisnis.
- b. Shely Cashman menyatakan *e-commerce* merupakan transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet.
- c. Sedangkan menurut Jony Wong pengertian electronic commerce adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang atau jasa melalui sistem elektronik.

Hal ini juga di dukung oleh (F. Listianto, F. Fauzi, R. Irviani, K. Kasmi, 2017) *E-commerce* adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen melalui sistem elektronik seperti internet, *WWW (World Web Web)*, atau jaringan komputer lainnya. Ecommerce dapat melibatkan transfer data elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori otomatis dan sistem pengumpulan data otomatis.

Dapat disimpulkan bahwa, *E-commerce* diartikan sebagai suatu kegiatan mendistribusikan, menjual, membeli, serta memasarkan produk (barang maupun jasa) yang menghubungkan antara perusahaan, konsumen, dan komunitas lainnya melalui penggunaan jaringan telekomunikasi seperti internet dan komputer jaringan. Tentu saja dengan pertumbuhan seperti ini mempuat pelajuan ekonomi yang berkembang cukup pesat.

#### **2.1.6.2 Sejarah E-Commerce**

Menurut (Aldrin Akbar & Sitti, 2020) Belanja online ditemukan pada tahun 1979 oleh Michael Aldrich di Inggris. Beliau menghubungkan televisi

domestik dimodifikasi melalui telepon komputer pemrosesan transaksi multi-pengguna waktu-nyata.

Pada tahun 1960-1982 Michael Aldrich seorang penemu atau inovator sekaligus wirausahawan Inggris mengembangkan pendahulunya untuk belanja online. Gagasan itu muncul saat berjalan dengan sang istri ketika Aldrich menyesali ekspedisi belanja di supermarket mingguan mereka. Dengan ini Michael Aldrich memunculkan ide untuk menghubungkan televisi ke supermarket mereka untuk mengantarkan bahan makan. Setelah diskusi Aldrich dengan cepat merencanakan idenya.

Kemudian pada tahun 1979 Michael Aldrich menghubungkan satu set televisi ke komputer pemrosesan transaksi dengan saluran telepon dan menciptakan apa yang ia ciptakan yaitu *teleshopping* yang berarti belanja jarak jauh.

Pada tahun 1990 Tim Berners Lee, bersama kawannya Robert Cailliau, menerbitkan proposal yang membangun proyek *Hypertext* yang disebut *WWW* atau *World Wide web*. Inspirasi ini dimodelkan dengan *Dynatex SGML* dan dilisensikan oleh *CERN*. Selanjutnya Lee, menggunakan NeXT computer yang menciptakan server dan browser web pertama. Kemudian Berner's Lee memutuskan untuk mengawinkan *Hypertext* ke internet dan jadilah pengembangan yang biasa kita ketahui dengan *URL*, *HTNL*, dan *HTTP*.

Kemudian perkembangan internet di Indonesia muncul pada tahun 1994 dengan hadirnya IndoNet sebagai Internet Service Provider (ISP) komersial pertama 25 tahun lalu, dimana kehadirannya menjadi awal peluang pemanfaatan teknologi telekomunikasi dan informasi. Kala itu, pemanfaatan layanan internet hanya sebagai etalase digital saja, dimana konsumen hanya dapat melihat barang yang diinginkan saja, tetapi proses negosiasi dan jual beli tetap dilakukan secara konvensional.

Seiring berjalannya waktu, mulailah bermunculan ide-ide dalam pemanfaatan layanan internet kian menjamur, virus penjualan online menular dalam bentuk perdagangan elektronik virtual. Dengan ini ditandai dengan kehadiran Bhineka.com yang merupakan pelopor Kaskus pada tahun 1999.



Memasuki era tahun 2000 banyak took-toko online bermunculan, pemerintahpun mulai menyadari akan potensi dan efek dari perdagangan elektronik. hal ini, juga bersamaan dengan bertumbuhnya sector *e-commerce* dan perilaku warganet dalam memanfaatkan media internet dalam melakukan transaksi. Contohnya seperti glodokshop.com, datakencana, lipposhop yang merupakan situs lelang. Sebaliknya, para warganet justru banyak melakukan transaksi jual beli secara personal dengan melakukan transaksi di tokobagus.com. *e-commerce* yang terus berkembang juga mendorong gaya beli masyarakat Indonesia dan juga diimbangi dengan proses pembayaran secara digital. Salah satunya adanya kehadiran Doku pada tahun 2007 sebagai layanan uang elektronik.

Pada tanggal 17 agustus 2009 William Tanuwijaya mendirikan Tokopedia. Tentunya semua masyarakat mengenal tokopedia sebagai perusahaan besar nan sukses dan masih berjalanan pesat hingga saat ini. Dan pada tahun 2010 munculnya kehadiran Gojek di Indonesia dan benar-benar menjadi sebuah terobosan baru dimana sangat membuka pandangan dan wawasan orang Indonesia mengenai besarnya dampak dari *e-commerce*. Dan pada tahun yang sama muncul peluang *e-commerce* bernama Bukalapak yang didirikan oleh Achmad Zaky. Bukalapak resmi berdiri dengan tujuan memberdayakan usaha kecil serta menengah yang ada di Indonesia (Thidi, 2015).

Tiket.com didirikan oleh Wenas Agusetiawan, Dimas Surya Yaputra, Natali Ardianto, Mikhael Gaery Undarsa pada Agustus 2011. Tiket.com merupakan salah satu rekan bisnis KAI di Indonesia untuk memudahkan orang untuk pemesanan tiket kereta maupun pesawat melalui internet (Anonim, 2019). Selanjutnya pada tahun 2012 didirikannya Zalora Indonesia yaitu situs web belanja yang menyediakan kebutuhan mode pakaian dari berbagai merek, lokal, maupun internasional dan seiring berjalannya waktu didirikannya Berrybenka dan Hijabenka yang merupakan *e-commerce* dibidang fashion.

Pada tahun 2015 Toko bagus mengubah namanya menjadi OLX Indonesia, disamping itu salah satu keluarga terkaya di Indonesia, keluarga Riady menjalankan bisnisnya bernama MatahariMall. Dan di tahun yang sama

pada Desember 2015 tokoh penting bernama Chris Feng yang merupakan pendiri Shopee ini menciptakan keberhasilan promosi dalam waktu singkat, shopee memudahkan para penjual serta pembeli dalam berinteraksi melalui fitur live chatnya shopee juga menjual semua kebutuhan dan hampir lengkap untuk semua kategori.

Dari data penelitian *Asosiasi E-commerce Indonesia (iDEA)* menyebutkan bahwa *e-commerce* di Indonesia akan tumbuh pesat dan membuat *e-commerce* telah menjadi sebuah bisnis yang menggiurkan di Indonesia. (Romindo, 2019)

### 2.1.6.3 Kelebihan dan Kekurangan *E-Commerce*

Menurut (Rerung, Rante, 2018) Didalam *e-commerce* juga mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri, masing-masing dapat ditinjau dari berbagai aspek dari segi penjual maupun pembeli.

#### 1. Kelebihan *e-commerce*

Beberapa kelebihan yang diperoleh dengan penjualan menggunakan *e-commerce* adalah sebagai berikut :

- a. *Revenue Stream* (Aliran Penpatan) adalah pendapatan baru yang memungkinkan lebih menjanjikan yang tidak bisa ditemui si sistem tranaksi pasar tradisional.
- b. *Market Exposure* (Pangsa Pasar) adalah keunggulan teknologi yang digunakan *e-commerce*
- c. *Operating Cost* (Biaya Operasional) artinya secara konvensional akan membutuhkan banyak karyawan untuk melayani sehingga dapat mengeluarkan biaya lebih untuk membayar karyawan, selain itu dengan menggunakan *e-commerce* misalnya dapat mengurangi biaya tempat atau biaya sewa.
- d. *Global Reach* (Jangkauan Lebar) artinya dapat menjangkau seluruh sisi di dunia.
- e. Bagi masyarakat umum dapat mengurangi polusi dan pencemaran lingkungan. Maksudnya adalah konsumen tidak perlu datang ketempay untuk melakukan pembelian atau berbelanja.

#### 2. Kekurangan *e-commerce*

*E-commerce* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan. Berikut kekurangan *e-commerce* :

- a. Pencurian informasi rahasia yang berharga. Gangguan ini yang timbul bisa menyingkap semua informasi rahasia tersebut kepada pihak-pihak yang tidak berhak dan dapat mengakibatkan kerugian besar.
- b. Gangguan layanan jaringan yaitu kehilangan atau terputusnya kesempatan bisnis karena gangguan pelayanan. Kesalahan ini bersifat kesalahan non-teknis seperti aliran listrik yang tiba-tiba padam atau terputus.
- c. Penggunaan akses kesumber oleh pihak yang tidak berhak. Misalnya seorang hacker yang berhasil membobol sebuah sistem dan dapat merugikan pihak penjual atau di user tersebut.
- d. Meningkatkan individualisme, pada perdagangan elektronik seorang dapat bertransaksi dan mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan tanpa bertemu dengan siapapun.
- e. Terkadang dapat menimbulkan kekecewaan, apa yang dilihat pada sistem kadang berbeda dengan dilihat secara langsung.

#### **2.1.6.4 Model *E-Commerce***

Menurut (Rerung, Rante, 2018), kegiatan bisnis *e-commerce* mencakup beberapa hal yang dijadikan sebagai karakteristik *e-commerce* yaitu :

##### **1. *Business to Business* (B2B)**

B2B adalah sejenis *e-commerce* yang dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, baik itu perusahaan yang bergerak pada industri yang sama atau industri yang berbeda. Pada model bisnis B2B, EDI (Electronic Data Incharge) dan email digunakan untuk transaksi tersebut dalam proses pembelian barang dan jasa, informasi dan konsultasi, atau pengiriman dan permintaan proposal bisnis. Pembayaranannya biasanya dilakukan berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Sekitar 80% *e-commerce* adalah B2B. Contoh perusahaan B2B antara lain; Bizzy dan Ralali.

## 2. *Business to Consumer (B2C)*

B2C adalah jenis e-commerce dimana sebuah perusahaan melakukan penjualan kepada pembeli (konsumen). Penjualan dilakukan secara eceran langsung dari perusahaan ke konsumen akhir, yang melibatkan konsumen mengumpulkan informasi; membeli barang fisik (buku atau barang konsumsi), atau membeli barang informasi (komoditas dari bahan elektronik seperti e-book).

Model e-commerce ini sejalan dengan bagian ritel dari ecommerce yang biasanya dioperasikan oleh industri ritel tradisional, namun penyebarannya lebih tidak merata bahkan dapat dihentikan karena lebih mudah dan dinamis. B2C adalah bentuk e-commerce terbesar kedua. Keberhasilan B2C terutama disebabkan oleh faktor penyediaan barang-barang berkualitas tinggi dengan harga murah, dan sebagian besar disebabkan oleh penyediaan layanan yang cukup baik kepada konsumen. Contoh perusahaan B2C antara lain; Amazon.com (<http://www.amazon.com>) dan Berrybenka (<https://berrybenka.com>).

## 3. *Consumer to Consumer (C2C)*

C2C merupakan model e-commerce yang meliputi transaksi elektronik semua barang dan jasa antar konsumen. Biasanya transaksi ini dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan platform online untuk transaksi tersebut. Penjual bisa langsung berjualan di platform online yang telah disediakan. Contoh perusahaan C2C antara lain; Tokopedia(<https://www.tokopedia.com>) ,Shopee (<https://shopee.co.id>).

## 4. *Consumer to Business (C2B)*

C2B adalah salah satu jenis *e-commerce* dimana semua transaksi (barang atau jasa) dilakukan oleh konsumen sebagai pelaku bisnis dan perusahaan sebagai pengguna jasa. Secara umum, C2B mengacu pada penyediaan layanan oleh pelaku individu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Contoh perusahaan C2B meliputi: desainer situs web yang menyediakan banyak opsi logo atau foto, seperti iStock (<https://www.istockphoto.com>).

## **2.1.7 Pengendalian Intern**

### **2.1.7.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Menurut (Roorda, 2016) pengendalian intern adalah sebagai rencana suatu organisasi dan metode yang digunakan untuk melindungi dan menjaga suatu aktiva, serta menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong dipatuhinya suatu kebijakan manajemen.

Selain itu definisi pengendalian intern meliputi suatu struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk kemakmuran organisasi, mengecek ketelitian data akuntansi.

### **2.1.7.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa setiap perusahaan melakukan *controlling* sehingga dapat meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di perusahaan tersebut menurut (Roorda, 2016). Pengendalian intern terbagi atas dua kelompok, yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi
  - a. Menjaga kekayaan organisasi. Sistem pengendalian intern yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan, pemborosan, serta penyalahgunaan aktiva perusahaan.
  - b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Keandalan data/informasi akuntansi digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketelitian dan data akuntansi dapat dipercaya.
2. Pengendalian intern administrative
  - a. Mendorong efisiensi. Kebijakan perusahaan memberikan manfaat agar mendapatkan hasil maksimal.
  - b. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka kebijakan, prosedur, sistem pengendalian intern yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan, prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

### **2.1.7.3 Unsur Unsur Pengendalian Intern**

Struktur penegndalian intern pada suatu *company* bertujuan untuk tidak terjadinya kesalahann. Dengan adanya pengendalian intern maka kesalahan yang terjadi dapat dengan cepat diketahui dan terselesaikan. Setiap perusahaan wajib memiliki pengendalian intern yang memadai, unsur pokok sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab besrta fungsi secara tegas.
2. Setiap wewenang, jabatan dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, biaya, dan lain-lain.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang kualitasnya sesuai jobdesk dan tanggung jawab masing-masing.

### **2.1.7.4 Pentingnya Pengendalian Intern**

Untuk menciptakan pengendalian akuntansi yang baik, diperlukan pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan keuangan yang disusun untuk meyakinkan bahwa:

1. Transaksi dilakukan sesuai dengan persetujuan pemimpin atau kepala bagian.
2. Transaksi dicatat dengan benar dan layak sehingga memungkinkan dibuatnya ikhtisar keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan kriteria lain yang sesuai.
3. Jumlah aktiva atau harta perusahaan yang ada dalam catatan perusahaan dicocokkan dengan harta yang ada pada waktu tersebut dan mengambil tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan (Roorda, 2016).

### **2.1.7.5 Prinsip Prinsip Pengendalian Intern**

Untuk menciptakan pengendalian intern perusahaan yang baik , menurut (Roorda, 2016). Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengendalian perusahaan, yaitu:

1. Pegawai yang berkualitas dan dapat dipercaya.  
Masing-masing pegawai ini tentu diberi tanggung jawab yang sesuai dengan kecakapannya, pengalaman, dan kejujurannya.
2. Pemisahan Wewenang  
Struktur organisasi harus disusun dengan baik dan jelas sehingga di satu pihak tenaga kerja dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, tapi di lain pihak sekaligus terdapat pembagian tugas untuk maksud pengendalian intern.
3. Pengawasan  
Hasil pekerjaan masing-masing karyawan harus diawasi dan dinilai oleh masing-masing atasannya yang bertanggung jawab atas hasil pekerjaan bawahan atau karyawannya.
4. Penetapan tanggung jawab secara perseorangan  
Dalam menetapkan tanggung jawab mengenai suatu tugas dapat diikuti pelaksanaannya sehingga menghubungkan hasil pelaksanaan tersebut dengan tanggung jawab masing-masing.
5. Pencatatan dengan seksama dan segera  
Semua transaksi baik intern maupun ekstern yang mempunyai akibat ekonomis, harus segera dicatat dalam dokumen dasar yang sudah disediakan, pencatatan yang dilakukan harus lengkap, hal ini diperkuat dengan menggunakan formulir yang diberi nomor urut yang tercetak dan disimpan dalam urutan yang baik, karena danya nomor urut tersebut jika dokumen hilang atau dicuri dapat segera diketahui.
6. Penjagaan fisik  
Dengan adanya penjagaan fisik misalnya kas register, lemari besi yang terkunci dan berkode, dan lain-lain maka kerugian-kerugian karena kecurangan-kecurangan akan banyak berkurang.
7. Pemeriksaan oleh petugas yang bebas dan tugas rutin  
Secara periodik sistem administrasi haruslah diteliti kembali oleh suatu bagian yang bebas dari pekerjaan rutin dalam perusahaan.  
Suatu pengendalian intern pada sistem informasi di perusahaan berguna untuk mencegah dan menjaga akan terjadinya hal hal yang tidak

diinginkan seperti kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan dan apabila terjadi harus segera diperbaiki dan dikoreksi.

## 2.2 Riview Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Riview hasil penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan atau perbandingan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyangkut sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jurnal sebagai sebuah referensi. Dimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi acuan utama dalam penulisan ini.

Penelitian pertama ada dari (Dan et al., 2017) yaitu Pengaruh *E-Commerce* Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh *e-commerce* dan penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha karena semakin tinggi pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* maka semakin meningkatnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha karena semakin tinggi pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* maka semakin meningkatnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Penelitian kedua selanjutnya dari (Roorda, 2016), Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Kredit pada PT. Tiga Serangkai. Tujuan penelitian ini guna untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam penjualan kredit pada PT. Tiga Serangkai. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Tiga serangkai sudah berjalan dengan baik secara komputerisasi namun ada kekurangan dalam pengendalian intern dikarenakan adanya perangkapan fungsi dalam



perusahaan tersebut yang menyebabkan karyawan merangkap dua tugas sekaligus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif seperti metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya penelitian ketiga dari (Nurabiah et al., 2021) dengan judul *E-commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pendorong Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan Mahasiswa Akuntansi dalam berwirausaha pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi PTN dan PTS di Kota Mataram. Hasil penelitian menyatakan *e-commerce* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Penelitian ini menggunakan *Acceptance Model (TAM)* dan *contingency theory* yang menjelaskan hubungan keterkaitan antara penerapan penggunaan sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*. Untuk menguji hipotesis digunakan Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi Smart PLS 3.0.

Penelitian keempat dari (Wulandari et al., 2020) yang berjudul *Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengambilan Keputusan dalam Berwirausaha di Sanggam Mart Kabupaten Balangan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* dan penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengambilan keputusan dalam berwirausaha di Sanggam Mart Kabupaten Balangan. Hasil penelitian ini adalah variable *e-commerce* dan variable sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam berwirausaha di Sanggam Mart Kabupaten balangan. data ini dikumpulkan dengan metode kuisioner dan menggunakan metode *multiple analisis regresi*.

Penelitian kelima adalah dari (Khan, 2016) *Electronic Commerce: A Study on Benefits and Challenges in an Emerging Economy*. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *e-commerce* dan manfaat *e-commerce* bagi *seller* dan *buyer* di negara Bangladesh. Hasil penelitiannya

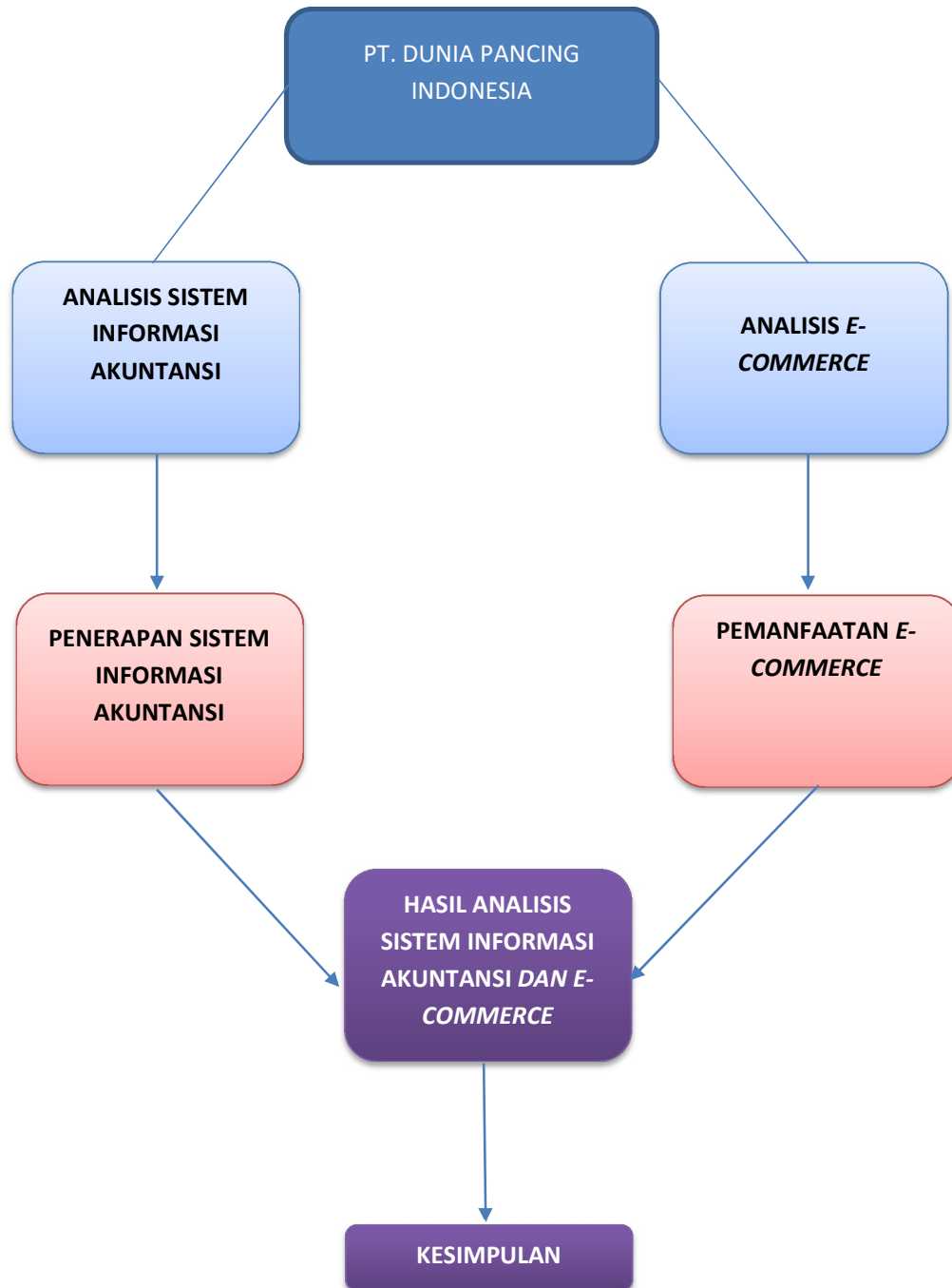
berupa revolusi *E-Commerce* dapat merubah transaksi bisnis dengan cara membuka peluang dan kemudahan menerobos rintangan, *E-Commerce* memberi tantangan bagi pengusaha tradisional dalam memasuki posisi kompetitif dan *e-commerce* membuat eksporsi produk dan ekspansi secara geografis. Studi ini bersifat kualitatif dengan data sekunder dikumpulkan dari buku terbitan, jurnal, makalah penelitian, majalah, koran harian, internet resmi.

Penelitian keenam selanjutnya dari (Hakim & Z, 2016), Analisis Pengaruh *E-commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha. Bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hasil penelitian menyatakan bahwa e-commerce dan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha, namun sistem informasi akuntansi lebih berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha disebabkan karena responden lebih memahami sistem informasi akuntansi. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini termasuk jenis data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 113 responden yang diambil sebagai sampel dengan teknik purposive sampling. Kemudian data yang diperoleh dianalisa menggunakan model regresi linier berganda. Hasil perhitungan persamaan regresi dengan program SPSS.

Selanjutnya penelitian ketujuh dari (Huang et al., 2018) dengan judul *E-Commerce Development and Entrepreneurship in the People'S Republic of China*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur variabel perkembangan *e-commerce* di Republik Rakyat China dan menilai dampaknya terhadap kewirausahaan di daerah pedesaan dan perkotaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-commerce secara signifikan memacu kewirausahaan di daerah perkotaan dan pedesaan. Data ini diambil dari *China Online-Business Development Index* (AEDI) yang dibangun oleh *AliResearch*.

Penelitian terdahulu yang kedelapan dari (Alsharayri, 2011) *The E-commerce Impact on Improving Accounting Information System in Jordanian Hotels*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perdagangan elektronik terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi di Yordania. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntan di Hotel Yordania memiliki sikap positif terhadap teknologi informasi sebagai kemampuan keamanan serta menjadi pusat control serta *e-commerce* meningkatkan pangsa pasar bagi perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel karyawan hotel tersebut dengan menggunakan teknik kuisisioner.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual